

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan individu yang berada pada tahap awal kehidupan, yaitu sejak lahir hingga usia 12 bulan. Masa ini dikenal sebagai golden age, karena pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung sangat cepat, baik secara fisik, mental, maupun kekebalan tubuh (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan bayi sejak dini sangat penting untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk melindungi bayi dari penyakit menular berbahaya adalah dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Imunisasi ini terdiri dari vaksin BCG, Hepatitis B, Polio, DPT-HB-Hib, dan Campak/MR yang diberikan secara bertahap sesuai usia bayi. Pemberian imunisasi dasar bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh sehingga bayi terlindungi dari penyakit seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, pertusis, hepatitis B, polio, dan campak (Dalimawati, 2023).

Program imunisasi telah tersedia secara gratis di berbagai fasilitas kesehatan, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih belum memenuhi target. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap nasional baru mencapai 84,6%, sedangkan target yang ditetapkan adalah 93%. Artinya, masih terdapat sekitar 15,4% bayi yang belum menerima imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2023).

Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi, kekhawatiran terhadap efek samping, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, dan rendahnya keterlibatan keluarga dalam pemantauan kesehatan anak (Putra, 2022). Kondisi ini mengakibatkan banyak bayi tidak memperoleh imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan.

Ketidak tercapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi, yang dapat mengganggu

status gizinya. Penyakit seperti diare dan pneumonia dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi, menurunnya nafsu makan, dan penurunan berat badan. Sebaliknya, bayi yang sehat dan terlindungi dari infeksi cenderung memiliki status gizi yang lebih baik (Putra, 2022).

Status gizi bayi merupakan indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik mencerminkan kecukupan asupan zat gizi, sedangkan status gizi kurang atau buruk dapat meningkatkan risiko stunting, wasting, serta gangguan perkembangan kognitif dan motorik (Sriwahyuningsih, 2024). Berdasarkan data dari WHO (2022), secara global tercatat 148,1 juta anak balita mengalami stunting, 45 juta wasting, dan 37 juta overweight.

Dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan status kesehatan bayi, pemerintah menyediakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat pencatatan dan edukasi bagi keluarga. Buku KIA berisi data pertumbuhan, status gizi, dan kelengkapan imunisasi. Penggunaannya dianjurkan secara optimal di semua layanan kesehatan dasar, termasuk posyandu (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam pada 02 Desember 2024 terhadap 6 bayi usia 9–12 bulan, diperoleh hasil bahwa 2 bayi (33,3%) belum menerima imunisasi dasar lengkap, dan 1 bayi (16,7%) mengalami gizi kurang berdasarkan berat badan menurut umur. Temuan ini menunjukkan masih adanya masalah terkait cakupan imunisasi dan status gizi di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar dan Status Gizi Bayi Usia 9–12 Bulan di Posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemberian imunisasi dasar dan status gizi bayi pada usia 9-12 bulan di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemberian imunisasi dasar dan status gizi bayi pada usia 9-12 bulan di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pemberian imunisasi dasar pada usia 9-12 bulan di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.
- b. Menilai status gizi bayi pada usia 9-12 bulan di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.
- c. Menilai kaitan pemberian imunisasi dasar dan status gizi bayi pada usia 9-12 bulan di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan berpikir dalam menyusun karya tulis ilmiah

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan terhadap gambaran pemberian imunisasi dasar dan status gizi bayi pada usia 9-12 bulan di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.

3. Bagi Posyandu

Menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program kesehatan bayi.